



Respon Masyarakat Terhadap Program Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) Di Desa Gunaksa, Kabupaten Klungkung

Emas Marsitadewi, I Wayan Sudemen dan Lilik Antarini

Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia
emarsitadewi@gmail.com

Abstract

Based on data from the Bali Provincial Environmental Service, the amount of waste generated or in other words the volume of waste or the weight of waste produced in Bali continues to increase every year. Klungkung occupies the second position with waste piles reaching 2,893 cubic meters per day. The waste capacity overload that occurred in various areas in Bali including Klungkung Regency was used as an opportunity for the Klungkung Regent to produce an innovation in waste management in Klungkung Regency. This innovation is known as the Local Waste Processing Site (TOSS) Program. This innovation, which was initiated by the Regent of Klungkung, is the only local government waste management innovation in Bali Province. The method used in this study is a quantitative method. Data obtained from primary data and secondary data. Primary data was obtained by distributing questionnaires by 98 respondents and field interviews with informants. While secondary data is obtained from reports, scientific articles or similar research related to the Local Waste Processing Site (TOSS) Program. Based on the results of the analysis of the Community Response Variables to the Local Waste Processing Place (Toss) Program in Gunaksa Village, the community desire to act/actively participate is very low.

Keywords: *Community Response; Local Waste Processing Site (Toss); Gunaksa Village.*

Abstrak

Data Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bali, jumlah timbulan atau dengan kata lain volume sampah atau berat sampah yang dihasilkan di Bali terus meningkat setiap tahunnya. Klungkung menempati posisi kedua dengan timbunan sampah mencapai 2.893 meter kubik per hari. Overload kapasitas sampah yang terjadi diberbagai daerah di Bali termasuk diantaranya Kabupaten Klungkung ini dijadikan peluang bagi Bupati Klungkung dalam menghasilkan sebuah inovasi pengelolaan sampah di Kabupaten Klungkung. Inovasi tersebut dinamakan sebagai Program Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS). Inovasi yang diinisiasi oleh Bupati Klungkung ini menjadi satu-satunya inovasi pengelolaan sampah pemerintah daerah di Provinsi Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuisioner oleh responden sebanyak 98 orang dan wawancara di lapangan terhadap informan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan-laporan, artikel ilmiah atau penelitian sejenis yang berhubungan dengan Program Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS). Berdasarkan hasil analisis variabel Respon Masyarakat Terhadap Program Tempat Olah Sampah Setempat (Toss) Di Desa Gunaksa, keinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif masyarakat dalam program TOSS masih kurang baik.

Kata Kunci: Respon Masyarakat; Tempat Olah Sampah Setempat (Toss); Desa Gunaksa

Pendahuluan

Meningkatnya populasi manusia pada suatu daerah akan berdampak juga pada meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan. Hal tersebutpun berlaku di Provinsi Bali. Bali sebagai salah satu daerah tujuan wisata, jelas memiliki jumlah orang yang beraktivitas lebih banyak dibandingkan daerah lainnya. Hal tersebut kemudian berdampak pada sampah yang dihasilkan juga lebih banyak dibandingkan daerah lainnya. Dari data timbulan sampah yang diperoleh dari bali.idntimes.com,

timbulan sampah semakin meningkat setiap tahunnya. Kota Denpasar menjadi penyumbang terbesar timbulan sampah di Bali Dengan jumlah penduduk mencapai 880.600 jiwa, timbulan sampah yang dihasilkan Denpasar mencapai 3.719 meter kubik per hari. Klungkung menempati posisi kedua dengan timbunan sampah mencapai 2.893 meter kubik per hari. Menyusul Buleleng dengan 1.923 meter kubik (Bali Id News, 2018). Lalu Gianyar dengan 1.498 meter kubik, Jembrana 1.005 meter kubik, Tabanan 866 meter kubik, Badung 723 meter kubik, Bangli 559 meter kubik, dan terakhir Karangasem dengan 162 meter kubik per hari (Aditya, 2018). Timbulan sampah dengan angka yang cukup tinggi setiap kabupaten inilah yang saat ini perlu mendapatkan penanganan yang serius mengingat setiap hari akan ada sampah yang dihasilkan setiap orang. Apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan overload kapasitas pembuangan sampah.

Overload kapasitas sampah yang terjadi diberbagai daerah di Bali termasuk diantaranya Kabupaten Klungkung ini dijadikan dasar bagi Bupati Klungkung dalam membuat sebuah program, inovasi dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Klungkung. Program inovasi ini diberi nama Program Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS). Inovasi yang diinisiasi oleh Bupati Klungkung ini menjadi satu-satunya inovasi pengelolaan sampah pemerintah daerah di Provinsi Bali. Hal ini sekaligus menjadi urgenitas penelitian. Dimana kepadatan penduduk yang kemudian berdampak pada kian meningkatnya timbulan sampah. Apabila tidak dikelola dengan baik akan berdampak lebih lanjut kepada lingkungan yang kembali lagi masyarakat.

Mengingat masalah sampah termasuk inovasi yang telah dibuat oleh Bupati Klungkung ini mutlak harus ditangani secara bersama-sama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran dan komitmen bersama menuju perubahan sikap, perilaku dan etika yang berbudaya lingkungan khususnya masyarakat. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat respon masyarakat terhadap Program Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) Di Desa Gunaksa, Kabupaten Klungkung.

Metode

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap program Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) dilakukan penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang berada di lingkungan tempat pengolahan TOSS dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*, dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan biaya dari penulis. Kuesioner berisikan pertanyaan yang berisikan variabel penelitian. Variable penelitian ini ialah

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Respon Masyarakat	1.Keinginan untuk bertindak/ berpartisipasi aktif
	2.Membacakan/ mendengarkan
	3.Melihat
	4.Menimbulkan/ membangkitkan perasaan
	5.Mengamati

Penentuan jumlah sampel menggunakan persamaan (1) slovin dalam Husein Umar yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad \text{(Umar, 2004). Diketahui bahwa di Desa Gunaksa, Kabupaten Klungkung:}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah populasi penduduk (N)} &= 6.126 \\ \text{Asumsi (e)} &= 10\% (0,1) \\ n &= 6.126 / 1 + 6.126 (0.1)^2 \\ &= 6.126 / 1 + 6.126 (0.01) \\ &= 6.126 / 1 + 61.26 \\ &= 6.126 / 62.26 \end{aligned}$$

= 98.39

Dengan demikian jumlah responden yang diambil sebanyak 98 orang.

Hasil dan Pembahasan

Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS)

Program inovasi Pemerintah Kabupaten Klungkung di bidang penanganan sampah terintegrasi yang digagas Bupati Klungkung I Nyoman Suwirta yakni TOSS terus menarik perhatian banyak pihak. Program inovasi ini kerap menerima kunjungan dari berbagai pemerintah daerah lain di Indonesia. Hal ini terjadi karena program ini berhasil masuk dalam TOP 99 dan TOP 40 inovasi pelayanan publik Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB) tahun 2018 (Tim Kanal Bali, 2018). Dan kedepannya diharapkan mampu menjadi tempat percontohan pengolahan sampah dan bisa di ATM.

Salah satu produk unggulan dari program TOSS adalah produksi sampah menjadi pellet dan briket sebagai sumber energi terbarukan yang dibuat dari fermentasi cacahan sampah organik dan anorganik. Pemerintah Klungkung bekerja sama dengan Indonesia Power dan STT PLN untuk program *waste to energy* yaitu briket sebagai sumber energi bio massa. Dimana sumber energi bio massa yakni sampah organik. Dan sampah organik merupakan sampah paling dominan setiap harinya.

Lebih lanjut program TOSS akan diimplementasikan keseluruh desa di Kabupaten Klungkung dan berharap bisa diduplikasi keseluruh wilayah di Indonesia. Menindaklanjuti hal tersebut, saat ini dari 59 Desa dan Kelurahan yang terdapat di Kabupaten Klungkung, sejauh ini 19 Desa diantaranya sudah menerapkan Program TOSS (Baykhaqi, Yasintha, & Winaya, 2020). Kini, program ini telah memiliki pusat yang diberi nama TOSS Center. TOSS Center sudah beroperasi sejak akhir Januari 2020. TOSS Center ini akan menjadi Learning Center semua tehknik pengolahan sampah (Pemerintah Kabupaten Klungkung, 2021). Mulai dari pemilahan sampah organik dan plastik, pencacahan sampah plastik, pengolahan sampah plastik menjadi paving blok dan aspal serta mengolah sampah plastik menjadi minyak plastik. Selain diolah, sampah plastik juga ada yang akan dijual. Sementara itu sampah organik akan diolah menjadi pupuk osaki, diolah dengan proses penyemisasi serta diolah menjadi pelet sebagai bahan bakar pembangkit listrik.

Keinginan Masyarakat untuk Bertindak/Berpartisipasi Aktif

Keberhasilan implementasi Program TOSS tidak terlepas dari keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi/berperan aktif dalam program TOSS. Dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner, 49 responden menyatakan tidak pernah ikut serta dalam Program TOSS.

Padahal seharusnya Program TOSS yang merupakan program inovasi yang banyak menjadi percontohan, program ini diikuti oleh banyak masyarakatnya. Program TOSS dapat menjadi solusi mikro di tingkat desa dengan partisipasi masyarakat setempat. Sehingga Program TOSS dapat berkontribusi signifikan dalam capaian program prioritas pembangunan yang sudah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. (Amalia, 2021).

Langkah minimal untuk dapat melihat masyarakat turut serta dalam Program TOSS yaitu masyarakat dapat memilah sampah berdasarkan jenisnya. Program TOSS yang dirancang di Kabupaten Klungkung ini akan mangngkut sampah rumah tangga warga berdasarkan hari dan jenis pilihan sampah. Hanya saja dilapangan, rancangan ini tidak lagi berjalan karena masyarakat tidak memilah sampah rumah tangganya masing-masing berdasarkan jenis sampah. Hasil penelitian diperoleh 50 reponden menyatakan tidak pernah melakukan pemilihan sampah. Apabila dikaitkan dengan pengetahuan jenis sampah, hal ini tidak berjalan selaras. Yang artinya alasan tidak melakukan pemilahan sampah bukan karena tidak mengetahui jenis sampah. 68 responden menyatakan cukup mengetahui jenis sampah. Berdasarkan hasil penelitin dengan judul Efektivits Program Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) di Desa Gunaksa, alasan masyarakat tidak melakukan pemilahan adalah tidak adanya tempat memilah sampah (Marsitadewi, Antarini, & Sudemen, 2021).

Indikator Membacakan/Mendengarkan

Membaca/ mendengarkan adalah salah satu indikator dalam melihat respon masyarakat terkait Program TOSS. Dalam hal mendengarkan, berdasarkan hasil penyebaran kuisioner, diperoleh hasil bahwa 66 responden tidak pernah ikut dalam sosialisasi atau pertemuan Program TOSS. Tidak pernah mengikuti sosialisasi Program TOSS dapat menjadi indikator bahwa masyarakat kurang merespon baik terhadap program ini. Karena program ini akan dapat terimplementasi apabila terdapat dukungan dari lingkungan. Lingkungan yang dimaksud disini yaitu masyarakat. Secara terori, terdapat beberapa factor yang mempengaruhi suatu program/kebijakan dapat terimplementasi atau tidak. Menurut model Van Meter dan Van Horn, faktor-faktor yang mempengaruhi suatu implementasi yakni aktivitas implementasi dan komunikasi antar organisasi. Kharakteristik agen pelaksana. kondisi ekonomi, sosial, dan politik. Dan kecenderungan (disposisi) dari pelaksana (Suharno, 2013). Kurangnya keikutsertaann masyarakat dalam sosialisasi disini dapat dimasukkan kedalam kondisi sosial yang dapat mempengaruhi implementasi.

Hal ini jelas mempengaruhi pernyataan selanjutnya yakni mendengarkan materi sosialisasi. Karena tidak pernah mengikuti sosialisasi terkait Program TOSS, 49 responden juga menyatakan tidak mendengarkan materi sosialisasi, 23 responden menyatakan kurang mendengarkan.

Selain mendengarkan sosialisasi terkait Program TOSS, 38 responden menyatakan kadang-kadang mendengarkan pemberitaan terkait Program TOSS. Hal ini kian menguatkan keadaan sosial masyarakat yang kurang tertarik dalam Program TOSS. Hal ini kian dikuatkan dengan hasil penelitian yang diperoleh. Berdasarkan penyebaran kuisioner terkait pernyataan perasaan setelah mendengarkan pemberitaan Program TOSS, hanya 7 responden yang menyatakan sangat tertarik.

Indikator Melihat

Indikator melihat juga merupakan indikator dalam melihat respon masyarakat terhadap Program TOSS. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner terhadap pernyataan pernah melihat proses pengelolaan sampah TOSS, 69 responden menjawab tidak pernah melihat. Mayoritas jawaban tidak pernah melihat, mengindikasikan tidak antusiasnya masyarakat terhadap Program ini. Namun hal ini tidak serta merta mengindikasikan bahwa program ini tidak terimplementasi dengan baik. 52 responden menyatakan Hal ini sangat sesuai dengan latarbelakang adanya Program TOSS yakni agar tidak terjadi *overload* dan penumpukan sampah di TPS maupun di TPA. Hanya saja, hal ini sedikit kontras dengan obeservasi di lapangan, dimana masih terjadi penumpukan sampah di TPA Sente.



Gambar 1. Penumpukan Sampah di TPA Sente

Sumber: Dokumentasi pribadi

Hasil observasi lapangan pun diperkuat dengan pemberitaan di Tribun Bali. Dimana dalam berita dinyatakan bahwa di TPA Sente, *overload* sampah semakin meningkat setiap harinya (Suputra, 2021).

Indikator Menimbulkan/ Membangkitkan Perasaan

Menimbulkan/membangkitkan perasaan, masyarakat merasakan manfaat dari program TOSS dari 100 responden, 25 orang menyatakan sangat merasakan, 48 orang menyatakan cukup merasakan, 16 orang kurang merasakan, dan 11 orang menyatakan tidak merasakan. Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 2,87 yang berarti masyarakat merasakan manfaat dari program TOSS cukup baik karena membantu masyarakat dalam mengurus sampah rumah tangga tanpa perlu

melakukan pengolahan sendiri. Dengan adanya Program Toss berdampak pada kebersihan lingkungan, dari 100 responden, 40 orang menyatakan sangat merasakan, 43 orang menyatakan cukup merasakan, 8 orang kurang merasakan, 9 orang tidak pernah merasakan. Maka diperoleh rata-rata skor 3,14 termasuk kategori cukup baik jadi adanya Program TOSS memang berdampak pada kebersihan lingkungan karena sampah tidak lagi menumpuk karena petugas sudah melakukan pengambilan sampah secara rutin.

Untuk manfaat ekonomis atau mendapatkan penghasilan dari Program TOSS, dari 100 responden, 6 orang menyatakan sangat merasakan, 13 cukup merasakan, 9 orang menyatakan kurang merasakan, 72 orang tidak pernah merasakan. Maka diperoleh rata-rata skor yaitu 1,53 yang berarti tidak baik, dimana masyarakat tidak pernah merasakan manfaat ekonomis atau mendapatkan penghasilan dari program TOSS. Dari segi perubahan perilaku dalam menangani sampah rumah tangga dengan adanya Toss, dari 100 responden 33 orang menyatakan sangat merasakan, 41 orang menyatakan merasakan/biasa saja, 19 orang menyatakan kurang merasakan, 7 orang menyatakan tidak pernah merasakan. Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 3 yaitu masyarakat termasuk cukup baik dalam perubahan perilaku dalam menangani sampah rumah tangga dengan adanya program TOSS. Masyarakat merasa puas dengan adanya program TOSS yaitu dari 100 responden, 3 orang menyatakan sangat puas, 71 orang menyatakan puas, 24 orang menyatakan kurang puas, dan 2 orang tidak puas. Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 2,75 yaitu masyarakat cukup puas dengan adanya program TOSS.

Simpulan

Pengetahuan masyarakat dengan adanya program TOSS dimana dari 100 responden, 7 orang menyatakan sangat mengetahui, 57 orang menyatakan mengetahui, 32 orang kurang mengetahui, dan 4 orang tidak mengetahui. Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor yaitu 2,67 yang berarti masyarakat telah mengetahui adanya program TOSS tersebut. Pemahaman masyarakat terkait program TOSS dari 100 responden diperoleh, 6 orang sangat memahami, 20 orang memahami, 49 orang kurang memahami, dan 25 orang tidak memahami. Dari data tersebut diperoleh rata-rata skor 2,07 yaitu pemahaman masyarakat terkait program TOSS kurang baik, karena selama ini masyarakat hanya mengetahui tanpa memahami lebih dalam tentang jalannya program TOSS.

Mendukung terlaksanakannya program TOSS dimana dari 100 responden diperoleh hasil paling banyak yaitu sebanyak 49 orang sangat mendukung dengan rata-rata skor 3,36 yang menandakan program TOSS baik untuk terus didukung keberlangsungannya. Untuk alasan kurang/tidak mendukung adanya program Toss dari 100 responden hanya 11 orang yang tidak mendukung karena merasa kurang atau tidak merasakan manfaat dari program TOSS.

Daftar Pustaka

- Amalia. (2021, Mei 21). *Kabar Siger*. Retrieved November 30, 2021, from Kabar Siger: <https://kabarsiger.com/read/toss-klungkung-patut-jadi-percontohan-pengolahan-sampah>
- Aditya, I. G. (2018). PERGUB BALI NOMOR 97 TAHUN 2018 DALAM PARADIGMA ETIKA. *Jurnal Widya Sosiopolitika*. <https://doi.org/10.24843/JIWP.2019.v01.i02.p05>
- Baykhaqi, E. A., Yasintha, P. N., & Winaya, I. K. (2020). Implementasi Program Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) dalam Menunjang Industri Ekonomi Kreatif Guna Pemenuhan Kebutuhan Listrik di Kabupaten Klungkung. *OJS Unud*, 1-11. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/citizen/article/view/61960>
- Marsitadewi, K. M., Antarini, L., & Sudemen, I. W. (2021). Efektivitas Program Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Gunaksa, Kabupaten Klungkung. *Widyana*, 38-47.
- News, B. I. (2018, November 24). *Idn Times Bali*. Retrieved from bali.idntimes: <https://bali.idntimes.com/news/bali/imamrosidin/data-sampah-tertinggi-di-provinsi-bali/5>
- Suharno. (2013). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik: Kajian Proses dan Analisa Kebijakan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Suputra, E. M. (2021, Mei 12). *Tribun Bali*. Retrieved from bali.tribunnews.com: <https://bali.tribunnews.com/2021/05/12/tpa-sente-kembali-terbakar-seluruh-desa-di-klungkung-diminta-percepat-realisisi-toss-desa>
- Umar, H. (2004). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Kanal Bali. (2018, Mei 16). *Kumparan*. Retrieved from kumparan.com: <https://kumparan.com/kanalbali/toss-center-klungkung-bali-mengolah-sampah-hulu-hingga-hilir-1vkPgGNNRQ3/full>
- Pemerintah Kabupaten Klungkung. (2021, Januari 16). *Optimalkan TOSS, Mulai Selasa Depan Seluruh Sampah Perkotaan Masuk TOSS Karangdadi*. Retrieved from klungkungkab.go.id: <https://klungkungkab.go.id/berita/detail/optimalkan-toss-mulai-selasa-depan-seluruh-sampah-perkotaan-masuk-toss-karangdadi>